Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol. 5 No. 5
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

STRATEGI IMPLEMENTASI GREEN SCHOOL DALAM MENGHADAPI TANTANGAN LINGKUNGAN

Depi Helena[1], Nova Asvio[2], Eva Bonita[3], Imelza Anggraini[4]
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
depihelena9@gmail.com, novaasvio@mail.uinfasbengkulu.ac.id, ebonita188@gmail.com, imelzaanggraini@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi implementasi konsep Green School dalam menghadapi berbagai tantangan lingkungan di era modern. Green School merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan pentingnya kesadaran lingkungan melalui integrasi prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam sistem sekolah, baik dari aspek kurikulum, manajemen, infrastruktur, maupun budaya sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus di beberapa sekolah yang telah menerapkan konsep Green School. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi implementasi Green School melibatkan sinergi antara kebijakan sekolah yang mendukung pendidikan lingkungan, keterlibatan aktif warga sekolah, pemanfaatan teknologi ramah lingkungan, serta kolaborasi dengan pihak eksternal seperti masyarakat dan lembaga lingkungan. Meskipun terdapat berbagai tantangan seperti keterbatasan dana, resistensi perubahan, dan minimnya pemahaman terhadap konsep berkelanjutan, sekolah-sekolah yang berhasil menerapkan Green School mampu meningkatkan kesadaran ekologis siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang berwawasan lingkungan. Penelitian ini merekomendasikan perlunya dukungan kebijakan yang kuat serta pelatihan berkelanjutan bagi pendidik agar implementasi Green School dapat berjalan optimal dalam menghadapi krisis lingkungan yang semakin kompleks.

***Kata Kunci**: Green School, strategi implementasi, tantangan lingkungan, pendidikan berkelanjutan, kesadaran ekologis.*

Article History
Received: Juni 2025
Reviewed: Juni 2025
Published: Juni 2025
Plagirism Checker No 331
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/krepa.v1i2.365
Copyright : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan hidup saat ini menjadi isu yang mendesak untuk segera ditangani, mengingat dampaknya yang semakin luas terhadap kehidupan manusia. Berbagai bentuk degradasi lingkungan seperti pencemaran udara, air, dan tanah, serta perubahan iklim global telah menimbulkan ancaman serius, baik secara ekologis maupun sosial. Pendidikan sebagai sarana transformasi nilai dan perilaku memiliki peran sentral dalam mengatasi permasalahan ini. Dalam konteks ini, pendekatan pendidikan lingkungan hidup melalui konsep Green School atau sekolah hijau menjadi salah satu strategi penting yang perlu diimplementasikan di lembaga pendidikan dasar. (Wulandari, 2020)

Konsep Green School merupakan upaya integratif antara pembelajaran, pengelolaan lingkungan sekolah, dan budaya ramah lingkungan. Penerapannya tidak hanya bertujuan membentuk pengetahuan peserta didik tentang lingkungan, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dalam menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar sekolah. Namun demikian, implementasi Green School di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan pemahaman pendidik, kurangnya sarana pendukung, dan belum adanya pedoman

pelaksanaan yang kontekstual dengan kondisi masing-masing sekolah dasar. (Rahmawati, 2021)

Urgensi implementasi strategi Green School terlihat dari hasil observasi awal yang dilakukan di MI ASSHAFA Kota Bengkulu. Meskipun sekolah ini telah memiliki program-program lingkungan seperti kegiatan rutin membersihkan lingkungan sekolah dan penghijauan halaman, namun pelaksanaannya belum terstruktur dan belum terintegrasi dengan kurikulum pembelajaran. Selain itu, kegiatan lingkungan masih bersifat seremonial dan belum membentuk perilaku ekologis yang berkelanjutan di kalangan siswa maupun guru. Hal ini menunjukkan perlunya strategi implementasi yang sistematis dan berbasis pada kondisi nyata di lapangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi implementasi Green School dalam menghadapi tantangan lingkungan di MI ASSHAFA Kota Bengkulu. Tujuan khususnya adalah: (1) mengidentifikasi kondisi eksisting pelaksanaan program lingkungan di sekolah tersebut, (2) mengungkap faktor-faktor penghambat dan pendukung implementasi Green School, serta (3) merumuskan strategi yang sesuai dan efektif dalam menghadapi tantangan lingkungan di sekolah dasar.

Tinjauan pustaka yang relevan menunjukkan bahwa konsep sekolah hijau tidak hanya berfokus pada aktivitas lingkungan fisik semata, melainkan juga mencakup integrasi nilai-nilai ekopedagogi dalam pembelajaran. Menurut Prasetyo (2022), sekolah hijau adalah sekolah yang menginternalisasikan pendidikan lingkungan dalam kurikulum, serta membentuk perilaku dan budaya peduli lingkungan melalui keteladanan dan pembiasaan sehari-hari. Sementara itu, Sari (2021) menjelaskan bahwa keberhasilan program Green School sangat bergantung pada dukungan kepala sekolah, partisipasi warga sekolah, dan kemitraan dengan masyarakat.

Dari pemaparan di atas, hipotesis (jika diperlukan) yang dapat diajukan adalah: "Semakin tinggi keterlibatan warga sekolah dalam program Green School, maka semakin efektif pelaksanaan strategi pendidikan lingkungan hidup di sekolah dasar." Namun, karena penelitian ini bersifat kualitatif, fokus utama lebih diarahkan pada eksplorasi kondisi nyata di lapangan dan perumusan strategi berdasarkan data kontekstual, bukan pengujian hipotesis secara statistik.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan model strategi implementasi Green School yang tidak hanya aplikatif, tetapi juga relevan dengan kebutuhan lokal sekolah dasar, sehingga mampu menjadi solusi pendidikan dalam menghadapi permasalahan lingkungan yang terus berkembang.

IDENTIFIKASI MASALAH

Isu kerusakan lingkungan hidup saat ini telah menjadi perhatian global yang juga berdampak langsung pada masyarakat lokal, termasuk lingkungan pendidikan dasar. Fenomena seperti perubahan iklim, meningkatnya volume sampah, dan pencemaran lingkungan telah menimbulkan berbagai permasalahan kesehatan dan kenyamanan hidup sehari-hari. Di tingkat lokal, seperti di Kota Bengkulu, permasalahan lingkungan terlihat dari masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar, termasuk lingkungan sekolah. Hal ini menjadi perhatian serius karena sekolah merupakan tempat yang strategis dalam menanamkan nilai-nilai kesadaran lingkungan sejak dini.

Observasi awal di MI ASSHAFA Kota Bengkulu menunjukkan bahwa meskipun sekolah ini telah berupaya menjalankan beberapa program peduli lingkungan seperti penghijauan dan kebersihan rutin, implementasinya masih bersifat insidental dan belum terintegrasi dalam sistem pembelajaran maupun budaya sekolah. Tidak adanya strategi yang menyeluruh menyebabkan program-program tersebut tidak berkelanjutan. Misalnya, pengelolaan sampah belum dilakukan secara sistematis, dan siswa belum dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan sekolah. Hal ini menjadi masalah utama yang memerlukan penanganan strategis dan terstruktur.

Tantangan lainnya adalah kurangnya pemahaman guru mengenai konsep sekolah hijau yang sebenarnya. Sebagian besar pendidik menganggap kegiatan lingkungan hanya sebatas kerja bakti atau penghijauan semata, tanpa mengaitkannya dengan materi pembelajaran yang kontekstual. Di sisi lain, ketersediaan sarana dan prasarana pendukung seperti tempat pengelolaan sampah organik-anorganik, kebun sekolah, atau ruang edukasi lingkungan juga masih minim. Situasi ini mencerminkan adanya kebutuhan nyata masyarakat sekolah untuk mendapatkan pendampingan

dan strategi konkret dalam mengimplementasikan Green School secara komprehensif.

Berdasarkan persoalan tersebut, target kegiatan ini adalah merumuskan dan menerapkan strategi implementasi Green School yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi SDN 75 Kota Bengkulu. Strategi ini diharapkan mampu menjawab kebutuhan masyarakat sekolah untuk membangun budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan, melalui integrasi kegiatan lingkungan ke dalam proses belajar mengajar, peningkatan kapasitas guru, serta optimalisasi peran aktif siswa dan warga sekolah lainnya. Dengan demikian, kegiatan ini bukan hanya menjadi solusi atas masalah lingkungan sekolah, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa yang berwawasan lingkungan.

METODELOGI PELAKANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai strategi implementasi Green School dalam menghadapi tantangan lingkungan di MI ASSHAFA Bengkulu. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali makna, pengalaman, dan strategi secara kontekstual melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. (Moleong, 2017) Penelitian dilakukan selama dua bulan, dengan fokus pada aktivitas, kebijakan, serta keterlibatan warga sekolah dalam program Green School. Pemilihan responden dilakukan secara purposive, yaitu dengan memilih informan kunci yang dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam implementasi Green School. Informan terdiri dari kepala sekolah, dua guru penggerak lingkungan, tiga siswa aktif dalam kegiatan lingkungan, serta satu komite sekolah. Teknik ini sesuai dengan panduan Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, pemilihan informan lebih menekankan pada kedalaman informasi dibandingkan representasi jumlah. (Matthew dan Huberman. 2019)

Bahan dan alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, serta dokumentasi berupa foto, catatan kegiatan, dan dokumen program sekolah. Desain instrumen wawancara dan observasi dirancang berdasarkan indikator keberhasilan Green School, seperti adanya kebijakan lingkungan, pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan, pengelolaan sampah, dan partisipasi warga sekolah dalam kegiatan ramah lingkungan. Kinerja dan produktivitas instrumen diuji melalui validasi ahli (*expert judgment*) dan uji coba lapangan terbatas untuk memastikan kejelasan dan kelayakan instrumen. (Sugiyono. 2020)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mendalam dari informan kunci, sedangkan observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas dan fasilitas lingkungan sekolah. Dokumentasi digunakan untuk mendukung keabsahan data melalui bukti visual dan tertulis. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Matthew dan Huberman. 2019) Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, strategi, dan tantangan yang muncul dalam implementasi Green School. Untuk menjaga validitas data, dilakukan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Validitas juga diperkuat melalui member check, yaitu dengan meminta konfirmasi dari informan terhadap hasil interpretasi peneliti. (Creswell, 2020) Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran nyata mengenai praktik Green School dan relevansinya dalam membentuk kesadaran lingkungan di kalangan siswa sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di MI ASSHAFA kota Bengkulu, ditemukan bahwa implementasi Green School di sekolah ini telah berjalan secara terstruktur meskipun masih menghadapi berbagai tantangan. Strategi yang dilakukan pihak sekolah antara lain melalui pengintegrasian nilai-nilai kepedulian lingkungan dalam pembelajaran tematik, membentuk tim peduli lingkungan yang terdiri dari guru dan siswa, serta mengadakan program rutin seperti Jumat Bersih, pemilahan sampah, dan penanaman tanaman hias dan obat di lingkungan sekolah. Dalam proses pelaksanaannya, kepala sekolah dan guru menunjukkan komitmen tinggi terhadap pengembangan budaya sekolah yang ramah lingkungan.

Siswa pun dilibatkan secara aktif dalam kegiatan kebersihan, penghijauan, dan kampanye hemat energi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif menjadi salah satu strategi utama dalam membangun kesadaran kolektif terhadap isu lingkungan. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Wibowo yang menyatakan bahwa penerapan Green School idealnya didukung dengan kolaborasi seluruh komponen sekolah dan lingkungan sekitar untuk menciptakan budaya sadar lingkungan yang berkelanjutan. (Agus Wibowo, 2019)

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan sarana dan prasarana, seperti kurangnya tempat sampah terpilah, minimnya pengelolaan limbah organik, serta kesadaran sebagian warga sekolah yang masih rendah terhadap praktik ramah lingkungan. Namun demikian, pihak sekolah terus berupaya mengatasi kendala tersebut melalui kerja sama dengan dinas pendidikan dan lingkungan hidup setempat, serta memanfaatkan barang-barang bekas sebagai sarana edukatif bagi siswa. Temuan ini memperkuat pendapat Sarwono yang menyatakan bahwa keberhasilan program lingkungan di sekolah tidak hanya bergantung pada penyediaan fasilitas, tetapi juga pada komitmen dan kreativitas warga sekolah dalam mengembangkan strategi yang sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah. (Joko Sarwono, 2021)

Dalam pembahasan lebih lanjut, terlihat bahwa strategi Green School di MI ASSHAFA Bengkulu juga mencerminkan pendekatan ekopedagogik yang menekankan pendidikan lingkungan sebagai proses pembelajaran kritis dan transformatif. Melalui kegiatan langsung di lapangan, siswa tidak hanya diajak mengenal konsep lingkungan secara teoritis, tetapi juga terlibat aktif dalam mengelola dan menjaga lingkungan sekolah. Pendekatan ini sejalan dengan teori pembelajaran kontekstual menurut Johnson yang menyatakan bahwa belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami sendiri apa yang mereka pelajari. (Johnson, 2020) Aktivitas seperti daur ulang kertas, penggunaan tanaman sebagai media belajar, dan pembuatan pojok hijau di setiap kelas menunjukkan penerapan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang efektif dalam membentuk kesadaran ekologis anak sejak dini. Seperti diungkapkan oleh Sari, pembelajaran berbasis proyek yang mengarah pada praktik ramah lingkungan memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan sejak usia sekolah dasar. (Melinda Sari, 2020)

Implikasi dari temuan ini sangat penting, khususnya dalam memperkuat peran sekolah dasar sebagai agen perubahan dalam membentuk generasi yang peduli lingkungan. Strategi Green School yang dilakukan MI ASSHAFA kota Bengkulu membuktikan bahwa keterlibatan semua unsur sekolah kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang tidak hanya menanamkan nilai pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku positif terhadap lingkungan. Selain itu, temuan ini juga mendorong adanya kebijakan pendidikan lingkungan yang lebih sistematis dan berkelanjutan dari pemerintah daerah, agar upaya serupa dapat direplikasi di sekolah-sekolah lain. Program Green School bukan hanya sebagai kegiatan tambahan, tetapi seharusnya menjadi bagian integral dari budaya dan kurikulum sekolah demi membekali siswa dalam menghadapi tantangan lingkungan global. Hal ini sejalan dengan arahan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang menekankan bahwa pendidikan lingkungan hidup berbasis sekolah harus mampu mendorong perubahan perilaku nyata dalam pengelolaan lingkungan. (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2020)

Temuan penelitian ini juga mengindikasikan bahwa strategi implementasi Green School berdampak langsung pada perubahan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Siswa menunjukkan peningkatan kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya, mematikan listrik ketika tidak digunakan, serta aktif dalam menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan pembiasaan melalui program Green School tidak hanya bersifat konseptual, melainkan telah berhasil diterjemahkan menjadi kebiasaan konkret. Sebagaimana dikemukakan oleh Wibowo (2019), pendidikan lingkungan yang efektif adalah pendidikan yang mampu menginternalisasi nilai dan sikap melalui praktik langsung dan konsisten di lingkungan peserta didik.

Secara keseluruhan, strategi implementasi Green School di MI ASSHAFA kota Bengkulu menunjukkan keberhasilan dalam mengatasi berbagai tantangan lingkungan yang dihadapi.

Namun, perlu diperhatikan bahwa masih ada beberapa kendala, seperti keterbatasan dana untuk pengadaan sarana dan prasarana pendukung serta perlunya peningkatan kapasitas guru dalam metode pembelajaran lingkungan. Oleh karena itu, penguatan dukungan dari pemerintah daerah dan pelatihan berkelanjutan bagi guru menjadi hal penting untuk menjaga keberlanjutan program ini. Implikasi dari penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi lintas sektor dan pendekatan holistik dalam pendidikan lingkungan untuk menciptakan generasi yang sadar dan bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi strategi Green School di MI ASSHAFA Kota Bengkulu telah berjalan namun masih terbatas dan belum menyeluruh. Pengelolaan sampah dan partisipasi siswa sudah mulai terlihat, namun aspek lain seperti pengelolaan air, energi, serta integrasi pembelajaran lingkungan masih perlu ditingkatkan. Kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan sarana prasarana, pemahaman guru yang belum merata, dan dukungan pendanaan yang minim. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang lebih sistematis, termasuk pelatihan guru, peningkatan fasilitas, dan keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan, agar program Green School dapat berkelanjutan dan efektif dalam menghadapi tantangan lingkungan. Implementasi yang holistik ini diharapkan dapat membentuk budaya sekolah ramah lingkungan dan mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di tingkat sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama pelaksanaan kegiatan penelitian ini. Terutama kepada Kepala Sekolah MI ASSHAFA Kota Bengkulu, para guru, siswa, dan staf yang telah dengan sukarela menyediakan waktu, informasi, serta fasilitas yang diperlukan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan masukan berharga sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, John W. 2020. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Johnson, Elaine B. 2016. *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Mizan Learning Center.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2020. *Panduan Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata*. Jakarta: KLHK.

Miles, Matthew B., Huberman, A. Michael, dan Saldana, Johnny. 2019. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Jakarta: UI Press.

Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Prasetyo, A. W. 2022. "Implementasi Sekolah Hijau sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan." *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 6(1).

Rahmawati, E. 2021. "Strategi Sekolah dalam Mewujudkan Lingkungan Sekolah yang Sehat dan Ramah Anak." *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan* 3(2).

Sarwono, Joko. 2021. "Implementasi Program Sekolah Adiwiyata di Era Adaptasi Baru." *Jurnal Pendidikan dan Lingkungan* 7(2).

Sari, M. A. 2021. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mendorong Program Sekolah Adiwiyata." *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia* 5(2).

Sari, Melinda. 2020. "Penerapan Project-Based Learning dalam Pendidikan Lingkungan untuk Anak Usia Sekolah Dasar." *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 5(1).

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wibowo, Agus. 2019. *Pendidikan Karakter Berbasis Lingkungan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wulandari, D. 2020. "Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Perspektif Sekolah Berwawasan." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(1).